

PEMETAAN PENELITIAN KEMAMPUAN AWAL LITERASI DIGITAL PADA PENDIDIKAN DASAR: TINJAUAN BIBLIOMETRIK

Mei Nurcahyanti¹, Novita Fitriana², Akhmad Faisal Hidayat³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

[1meinur1231351@gmail.com](mailto:meinur1231351@gmail.com), [2novitafitriana78@gmail.com](mailto:novitafitriana78@gmail.com),

[3akhmadfaisalhidayat@unja.ac.id](mailto:akhmadfaisalhidayat@unja.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to analyze the initial digital literacy skills of elementary school students through a bibliometric review approach. Digital literacy is an essential competency of the 21st century that encompasses not only the technical skills of using technology but also the skills of critical thinking, information evaluation, communication, collaboration, and awareness of digital security. The research method used was a Systematic Literature Review (SLR) with bibliometric analysis referring to the PRISMA guidelines. Data were obtained from 11 articles from 2021–2026, then selected to four articles that met the inclusion criteria and analyzed using VOSviewer software. The results show that the trend of digital literacy publications in elementary education has increased significantly, and is dominated by the theme of digital literacy integration in learning. Substantively, the initial digital literacy skills of elementary school students are in the fairly good category, especially in the aspects of critical thinking and the ability to find information, but are still low in the aspects of digital security, collaboration, and creativity. This study also found that teacher competence, infrastructure support, and parental guidance are important factors in the development of students' digital literacy. Furthermore, digital literacy has two main dimensions: as an educational opportunity and as a potential risk if not managed properly. Therefore, developing digital literacy from an early age requires a comprehensive and sustainable approach to fostering a generation that is critical, creative, and responsible in utilizing digital technology.

Keywords: Early childhood skills, elementary school, bibliometrics, 21st-century education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan awal literasi digital pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan tinjauan bibliometrik. Literasi digital merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, evaluasi informasi, komunikasi, kolaborasi, serta kesadaran terhadap keamanan digital. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan analisis bibliometrik yang mengacu pada pedoman PRISMA. Data diperoleh dari 11 artikel pada rentang tahun 2021–2026, kemudian diseleksi menjadi 4 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren publikasi

literasi digital pada pendidikan dasar mengalami peningkatan signifikan, serta didominasi oleh tema integrasi literasi digital dalam pembelajaran. Secara substantif, kemampuan awal literasi digital siswa sekolah dasar berada pada kategori cukup baik, terutama pada aspek berpikir kritis dan kemampuan menemukan informasi, namun masih rendah pada aspek keamanan digital, kolaborasi, dan kreativitas. Penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi guru, dukungan infrastruktur, serta pendampingan orang tua merupakan faktor penting dalam pengembangan literasi digital siswa. Selain itu, literasi digital memiliki dua dimensi utama, yaitu sebagai peluang edukatif dan sebagai potensi risiko apabila tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, pengembangan literasi digital sejak dini perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

Kata Kunci: Kemampuan awal, sekolah dasar, bibliometrik, pendidikan abad ke-21

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Literasi digital merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki individu untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman yang semakin terdigitalisasi. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Fakhruddin dan Haryanto (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi

digital menjadi fondasi penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Peserta didik sekolah dasar merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital sehingga membutuhkan pembekalan kemampuan awal literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Kemampuan awal literasi digital merujuk pada tingkat dasar penguasaan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi digital secara sederhana. Fadilla (2026) dalam jurnal *Tren Penggunaan Literasi Digital di Sekolah Dasar, Bibliometrik Analisis* mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kompetensi kunci abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar seiring meningkatnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Lebih

lanjut, kemampuan awal literasi digital pada siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang khas karena berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif yang masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, penguasaan literasi digital pada tahap awal tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap, keamanan digital, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi. Fakhrudin dan Haryanto (2023) mengidentifikasi bahwa aspek literasi digital meliputi kemampuan berpikir kritis, keamanan digital (e-safety), kolaborasi, komunikasi, kreativitas, serta kemampuan menemukan informasi. Dengan demikian, kemampuan awal literasi digital menjadi dasar penting dalam membentuk kompetensi digital yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain siswa, peran guru juga sangat menentukan dalam pengembangan literasi digital. Korkmaz dan Akçay (2024) menyatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan analisis, evaluasi, serta produksi informasi digital yang harus dimiliki oleh pendidik untuk mendukung proses

pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal literasi digital siswa tidak terlepas dari kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai literasi digital di pendidikan dasar masih memiliki keterbatasan, terutama dalam pemetaan tren penelitian secara sistematis. Fadilla (2026) mengungkapkan bahwa penelitian literasi digital pada jenjang sekolah dasar, khususnya yang dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik, masih relatif terbatas dan belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan kajian secara komprehensif. Padahal, analisis bibliometrik merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk memetakan tren penelitian, pola kolaborasi, serta perkembangan tema kajian dalam suatu bidang ilmu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji kemampuan awal literasi digital melalui pendekatan tinjauan bibliometrik. Pendekatan ini tidak hanya mampu memberikan gambaran umum mengenai perkembangan penelitian literasi

digital, tetapi juga dapat mengidentifikasi celah penelitian serta peluang pengembangan kajian di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi digital serta kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan tinjauan bibliometrik yang bertujuan untuk memetakan perkembangan kajian terkait kemampuan awal literasi digital, meliputi tren publikasi, pola kolaborasi peneliti, serta tema-tema utama penelitian. Pendekatan ini digunakan karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai arah perkembangan penelitian dalam suatu bidang secara sistematis dan terukur.

Secara konseptual, penelitian ini merujuk pada model tinjauan bibliometrik yang menitikberatkan pada analisis kuantitatif terhadap literatur ilmiah untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan penelitian. Dengan demikian, pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk menggambarkan bagaimana kemampuan awal literasi digital dipahami dan diteliti dalam berbagai konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR) berbasis analisis bibliometrik dengan mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan transparansi dan validitas dalam proses seleksi literatur. Fadilla (2026) dalam jurnal *Tren Penggunaan Literasi Digital di Sekolah Dasar, Bibliometrik Analisis* menyatakan bahwa penggunaan PRISMA dalam studi bibliometrik bertujuan untuk meningkatkan ketelitian proses identifikasi, penyaringan, dan inklusi artikel sehingga hasil penelitian lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data penelitian diperoleh dari database ilmiah bereputasi seperti Scopus dan Google Scholar dengan rentang waktu publikasi tahun 2021–2026. Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan fase percepatan transformasi digital dalam pendidikan pasca pandemi COVID-19, sehingga

penelitian literasi digital menjadi semakin relevan (Fadilla, 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti “*digital literacy*”, “*early digital literacy*”, dan “*primary school*” dengan bantuan operator Boolean (AND, OR). Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu: (1) relevan dengan literasi digital pada pendidikan dasar, (2) terbit pada rentang 2021–2026, (3) berupa artikel jurnal ilmiah, dan (4) tersedia dalam teks lengkap.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan hubungan antar kata kunci (*co-occurrence*), kolaborasi penulis (*co-authorship*), serta tren penelitian. Fadilla (2026) mengemukakan bahwa analisis bibliometrik melalui VOSviewer mampu memvisualisasikan jaringan penelitian secara komprehensif sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi tema dominan dan peluang penelitian lanjutan. Dalam konteks kajian literasi digital, penelitian ini juga mengutip konsep literasi digital sebagai kemampuan

memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi digital secara kritis dan kreatif sebagaimana dijelaskan oleh Fakhrudin dan Haryanto (2022) dalam penelitian tentang literasi digital siswa sekolah dasar. Selain itu, kemampuan awal literasi digital dipahami sebagai tahap dasar penguasaan kompetensi digital yang mencakup aspek kognitif, teknis, dan sosial dalam penggunaan teknologi (Korkmaz & Akçay, 2024).

Dengan demikian, melalui pendekatan tinjauan bibliometrik ini, penelitian tidak hanya mengidentifikasi tren dan pola penelitian, tetapi juga memberikan gambaran konseptual mengenai kemampuan awal literasi digital berdasarkan sintesis berbagai studi yang telah dilakukan.

Tabel 1. Alur Metode Tinjauan Bibliometrik

Tahap	Kegiatan
1	Identifikasi Data
2	Screening
3	Eligibility
4	Inclusion
5	Ekstraksi Data
6	Analisis Bibliometrik
7	Interpretasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis bibliometrik terhadap artikel yang terindeks dalam basis data

ilmiah pada rentang tahun 2021–2025 dengan menggunakan pendekatan PRISMA dan visualisasi VOSviewer. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren publikasi, tema penelitian, serta perkembangan kajian terkait kemampuan awal literasi digital pada pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil analisis, jumlah publikasi terkait literasi digital pada pendidikan dasar menunjukkan tren fluktuatif namun cenderung meningkat pada tahun-tahun terakhir. Hal ini merupakan indikasi meningkatnya perhatian akademik terhadap pentingnya literasi digital sejak usia dini, terutama pasca percepatan transformasi digital dalam pendidikan.

Fadilla (2026) dari jurnal *Tren Penggunaan Literasi Digital di Sekolah Dasar, Bibliometrik Analisis* mengemukakan bahwa tren publikasi literasi digital mengalami peningkatan signifikan dengan puncak pada tahun 2025, serta didominasi oleh tema integrasi literasi digital dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian literasi digital tidak hanya berkembang secara kuantitatif tetapi juga mengalami pendalaman secara tematik.

Selain itu, pemetaan kata kunci (co-occurrence) menunjukkan bahwa

istilah yang paling dominan meliputi *digital literacy*, *elementary education*, *ICT literacy*, dan *learning strategies*. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital pada tahap awal tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai kompetensi kognitif dan pedagogis.

Tabel 2. Hasil Metode Tinjauan Bibliometrik

Aspek Analisis	Hasil Temuan
Jumlah artikel awal	11 artikel
Artikel terpilih (inklusi)	4 artikel
Rentang tahun	2021–2026
Tema utama	Literasi digital, literasi media, literasi TIK
Tema berkembang	Integrasi pembelajaran digital
Tema kurang diteliti	Keamanan digital, personalisasi pembelajaran
Metode dominan	SLR + bibliometrik

a. Kemampuan Awal Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar

Kemampuan awal literasi digital pada siswa sekolah dasar merujuk pada kemampuan dasar dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi digital secara sederhana. Kemampuan ini meliputi aspek berpikir kritis, komunikasi digital, keamanan digital, serta keterampilan operasional teknologi.

Fakhrudin (2022) dalam penelitian *Digital Literacy Analysis of Primary School Students* menyatakan bahwa

kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar berada pada kategori cukup baik, dengan capaian tertinggi pada aspek berpikir kritis (83%) dan terendah pada aspek keamanan digital (58%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu memahami informasi, namun masih lemah dalam aspek proteksi diri di ruang digital.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan awal literasi digital belum merata pada seluruh aspek kompetensi. Dengan demikian, penguatan literasi digital perlu difokuskan pada dimensi yang masih lemah seperti keamanan digital dan kolaborasi.

b. Peran Guru dalam Pembentukan Literasi Digital Awal

Dalam konteks pendidikan dasar, guru memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi digital siswa. Hal ini disebabkan karena siswa pada tahap awal masih memerlukan pendampingan dalam menggunakan teknologi secara tepat.

Korkmaz & Akçay (2024) dalam penelitian *Determining the Digital Literacy Levels of Primary School Teachers* mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar memiliki tingkat

literasi digital yang tinggi dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Namun demikian, terdapat perbedaan kemampuan berdasarkan usia, pengalaman, dan akses terhadap teknologi.

Dengan demikian, kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam membangun literasi digital siswa, karena guru berperan sebagai fasilitator sekaligus mediator dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

c. Literasi Digital sebagai Kompetensi Abad ke-21

Literasi digital merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Fadilla (2026) menyatakan bahwa literasi digital berkaitan erat dengan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration) yang menjadi tuntutan utama dalam pembelajaran modern. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi era digital.

Dengan demikian, pengembangan kemampuan awal literasi digital tidak

dapat dipisahkan dari penguatan keterampilan abad ke-21 yang lebih luas.

d. Peluang dan Risiko Literasi Digital pada Anak

Penggunaan teknologi digital pada anak memiliki dua sisi, yaitu sebagai peluang edukatif dan sebagai potensi risiko jika tidak dikelola dengan baik.

Nurhayati (2025) dalam jurnal *Literasi Digital Anak Usia Dini* mengemukakan bahwa media digital dapat meningkatkan kreativitas, keterlibatan belajar, dan literasi awal anak jika digunakan dengan pendampingan yang tepat. Namun demikian, tanpa pengawasan, penggunaan teknologi dapat menimbulkan risiko seperti kecanduan layar, gangguan tidur, dan keterlambatan perkembangan bahasa.

Dengan demikian, literasi digital awal tidak hanya berfokus pada kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan sikap bijak dalam penggunaannya.

e. Implikasi Hasil Bibliometrik terhadap Pengembangan Literasi Digital

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian literasi digital pada pendidikan dasar masih

memiliki celah, terutama pada aspek keamanan digital dan personalisasi pembelajaran.

Fadilla (2026) menyatakan bahwa tema keamanan digital masih relatif terbatas dalam penelitian, padahal aspek ini sangat penting dalam membentuk literasi digital yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam aspek perlindungan digital pada anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arah pengembangan literasi digital ke depan perlu difokuskan pada:

- Penguatan aspek keamanan digital
- Integrasi literasi digital dalam kurikulum
- Peningkatan kompetensi guru
- Pendekatan berbasis karakter dan etika digital

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui pendekatan tinjauan bibliometrik, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal literasi digital pada siswa sekolah dasar merupakan kompetensi fundamental yang memiliki peran strategis dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad

ke-21. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, evaluasi informasi, komunikasi digital, kolaborasi, serta kesadaran terhadap keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi.

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai literasi digital pada pendidikan dasar mengalami perkembangan yang signifikan dalam kurun waktu 2021–2026, mengindikasikan meningkatnya perhatian akademisi terhadap pentingnya penguatan literasi digital sejak usia dini (Fadilla, 2026 dari jurnal *Tren Penggunaan Literasi Digital di Sekolah Dasar, Bibliometrik Analisis*). Tren ini juga memperlihatkan bahwa fokus kajian tidak hanya pada penguasaan teknologi, tetapi telah berkembang pada integrasi literasi digital dalam strategi pembelajaran serta penguatan keterampilan abad ke-21.

Secara substantif, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal literasi digital siswa sekolah dasar berada pada kategori cukup baik, terutama pada aspek berpikir kritis dan kemampuan

menemukan informasi, namun masih relatif rendah pada aspek keamanan digital, kolaborasi, dan kreativitas (Fakhrudin, 2022 dari jurnal *Digital Literacy Analysis of Primary School Students*). Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan penguasaan kompetensi literasi digital yang memerlukan intervensi pedagogis secara sistematis dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran digital menjadi faktor kunci dalam membentuk kemampuan literasi digital siswa. Guru yang memiliki kompetensi literasi digital yang baik cenderung mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif serta membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak (Korkmaz & Akçay, 2024 dari jurnal *Determining the Digital Literacy Levels of Primary School Teachers*). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung implementasi literasi digital di sekolah dasar.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dua dimensi utama, yaitu sebagai peluang edukatif dan sebagai

potensi risiko. Penggunaan media digital secara tepat dapat meningkatkan kreativitas, keterlibatan belajar, serta kemampuan literasi awal siswa. Namun demikian, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan layar, gangguan perkembangan sosial, serta penurunan kualitas interaksi (Nurhayati, 2025 dari jurnal *Literasi Digital Anak Usia Dini*). Dengan demikian, literasi digital perlu dikembangkan tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai kompetensi etis dan sosial.

Hasil analisis bibliometrik juga mengungkap adanya kesenjangan penelitian, khususnya pada aspek keamanan digital dan personalisasi pembelajaran yang masih relatif kurang mendapat perhatian. Kondisi ini menunjukkan peluang penelitian lanjutan yang dapat memperkaya kajian literasi digital, terutama dalam konteks pendidikan dasar yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif yang khas.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pengembangan kemampuan awal literasi digital pada siswa sekolah dasar harus dilakukan secara komprehensif melalui sinergi

antara kurikulum, kompetensi guru, dukungan infrastruktur, serta keterlibatan orang tua. Pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D. (2025). Strategi Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *PIONIR: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 32-44.
- Etmy, D. (2025). Trend Penelitian Literasi Matematika Tahun 2014-2024: Penelitian Systematic Literature Review (SLR). *AUFKLARUNG: Journal of Education Research & Innovation*, 1(01), 7-17.
- Fadilla, L., Amirudin, A., & Negara, H. S. (2026). Tren Penggunaan Literasi Digital di Sekolah Dasar (Elementary School): Bibliometrik Analisis. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 168-180.
- Fakhrudin, A. (2023). Digital literacy analysis of primary school students. *KnE Social Sciences*, 13-22.
- Fathiyah, L., & Yarti, I. (2022). Analisis pemanfaatan platform Zoom dengan kemampuan literasi digital

- pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 746-757.
- Korkmaz, M., & Akçay, A. O. (2024). Determining digital literacy levels of primary school teachers. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 9(1), 1-16.
- Nasution, N. F., Nasution, F. H., Siregar, D. A., Harahap, M. S., & Simbolon, M. M. (2026). Literasi Digital Terhadap Kemandirian Dan Pencapaian Belajar Biologi Siswa Di Masa Pembelajaran Hibrid: Kajian Systematic Literature Review. *Jurnal Education And Development*, 14(1), 520-530.
- Nurhayati, Y., & Chandra, R. D. A. (2025). Literasi Digital Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis Atas Peluang Edukasi Dan Risiko Adiksi Di Era Teknologi. *JECIE (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, 8(2), 478-488.
- Yulihartati, S., & Veri, J. (2025). Adaptasi Guru terhadap Revolusi Teknologi Pendidikan: Analisis Systematic Literature Review (SLR) tentang Kompetensi Digital di Era 5.0. *Jurnal Sains dan Teknologi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknologi Industri*, 25(1), 160-166.
- Zulaila, N. A., & Purmadi, A. (2026). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Educatioria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 129-138.